

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu subsektor dari bidang pertanian yang memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi protein untuk tubuh manusia. Maka dari itu seiring dengan perkembangan zaman dan jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat maka permintaan ikan konsumsi pun akan semakin meningkat.

Kabupaten Garut adalah salah satu daerah yang memiliki potensi lahan untuk perikanan yang cukup luas. Potensi lahan yang dimiliki berupa perikanan air tawar sebesar 26.339 hektar, mencakup perikanan budidaya di perairan kolam air tenang, kolam air deras, mina padi, perairan umum dan perikanan tangkap (Pemkab Garut, 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Garut Tahun 2013 banyak sekali jenis ikan yang dapat dibudidayakan dan memiliki potensi pasar yang cukup baik di Kabupaten Garut. Jenis ikan yang dikembangkan di Kabupaten Garut ada 11 jenis ikan yaitu: Nila, Lele, Mas, Bandeng, Kakap, Rumput Laut, Udang Windu, Udang Vaname, Gurame, Patin, dan Kerapu.

Budidaya ikan nila menjadi salah satu komoditas yang paling banyak diminati oleh para petani ikan di Kabupaten Garut untuk dibudidayakan. Hal tersebut bisa terjadi karena permintaan akan ikan nila lebih tinggi dibandingkan dengan ikan lainnya. Jenis ikan lainnya yang banyak juga di budidayakan oleh petani ikan di Kabupaten Garut adalah ikan mas dan ikan lele. Berdasarkan data hasil sensus Tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan nila sebanyak 22.517, Ikan Mas sebanyak 4.840, dan Ikan Lele sebanyak 947 (BPS Garut, 2013).

Komoditas ikan nila merupakan komoditas unggulan nasional karena memiliki jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan terbanyak. Kecamatan Bungbulang tercatat sebagai Kecamatan dengan jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan nila terbanyak, yaitu 2.669 rumah tangga. Komoditas ikan mas juga dapat ditemui di Kecamatan Bungbulang, yaitu sebanyak 732 rumah tangga (BPS Garut, 2013).

Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pembudidaya ikan pembesaran maka diperlukan benih ikan yang berkualitas. Guna memenuhi kebutuhan manusia akan gizi terutama kandungan protein, tidak bisa dilihat dari sisi banyaknya hasil produksi (kuantitas) saja. Akan tetapi dari sisi kualitasnya pun harus diperhatikan guna menjamin asupan gizi yang masuk pada tubuh manusia.

Guna mengatasi hal tersebut peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi perikanan di Indonesia. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan hasil produksi ikan yakni seperti membuat kelompok pembudidaya ikan, memberikan penyuluhan yang dibutuhkan pembudidaya ikan, subsidi harga pakan, dan lain-lain.

Kabupaten Garut memiliki salah satu sarana milik pemerintah yang menarik perhatian penulis, karena memiliki program untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi perikanan yakni Balai Benih Ikan (BBI). BBI adalah salah satu sarana milik pemerintah yang berfungsi untuk menyediakan benih ikan berkualitas yang nantinya akan didistribusikan kepada para pembudidaya ikan.

Selain menyediakan benih unggul untuk didistribusikan pada pembudidaya ikan, BBI juga memiliki kontribusi yang sangat penting untuk pembangunan daerah yaitu untuk menambah pendapatan daerah. BBI diharapkan dapat membantu pembudidaya ikan memperoleh benih yang berkualitas dengan angka pertumbuhan mencapai setidaknya 90 persen dari jumlah benih yang dibeli, karena dengan menggunakan benih yang berkualitas, pembudidaya akan memperoleh ikan dengan kualitas yang baik pula.

BBI berupaya untuk memiliki benih ikan yang berkualitas dengan menerapkan metode Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB). Hal tersebut dilakukan dengan cara penanganan yang baik pada indukan dan benih. Hal tersebut dilakukan agar BBI mampu memperoleh kualitas benih yang baik dengan fisik yang tidak cacat, serta mampu menekan angka kematian benih ikan pada saat dipindahkan ke kolam pembesaran.

Berdasarkan pengalaman para pembudidaya ikan, ketika mereka membeli suatu benih di pasar atau dari petani lainnya yang sudah bisa melakukan pembenihan, para pembudidaya selalu mendapat kerugian karena memperoleh kualitas benih yang kurang baik dan mengakibatkan jumlah benih ikan yang mati cukup banyak pada saat dimasukan ke kolam pembesaran. Hal tersebut dapat terjadi karena pengelolaan dan penanganan yang dilakukan para petani pembenih dipasaran kurang baik.

Kabupaten Garut memiliki tiga BBI yang berada di tiga lokasi yakni, di Kecamatan Bayongbong, Pameungpeuk, dan Talun. Ketiga BBI tersebut memiliki peranan yaitu, BBI di Kecamatan Bayongbong dan Pameungpeuk memiliki peran untuk pembenihan ikan konsumsi, dan BBI Talun untuk pembenihan ikan hias (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Garut, 2019).

Pada pelaksanaannya tidak semua BBI yang ada di Kabupaten Garut bahkan di seluruh Indonesia memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik. Salah satunya BBI di Desa Karyajaya Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut yang tidak berjalan maksimal dan berpengaruh terhadap pencapaian target produksi (BBI Kecamatan Bayongbong, 2018).

Target produksi benih ikan di BBI ditentukan oleh pemerintah untuk menambah pemasukan daerah. Target produksi benih ikan setiap tahunnya berbeda-beda dan selalu mengalami peningkatan target produksi. Maka dari itu, untuk memenuhi target tersebut para pegawai BBI selalu melakukan upaya secara optimal agar target tersebut dapat tercapai.

BBI Bayongbong merupakan BBI khusus untuk pembenihan ikan konsumsi, dalam melakukan budidaya pembenihan, BBI Bayongbong membudidayakan tiga komoditas utama yakni ikan nila, ikan mas, dan ikan nilem. Sedangkan komoditas pendukungnya berupa ikan hias yaitu ikan komet dan ikan koi. Dibawah ini merupakan laporan hasil produksi benih ikan di BBI Bayongbong pada tahun 2018.

Tabel 1. Hasil Produksi Benih Ikan di BBI Bayongbong pada Tahun 2018

No	Jenis Ikan	Ukuran (cm)	Tahun 2018						Keterangan
			Target			Realisasi			
			Ekor	Harga/ekor (Rp)	Total (Rp)	Ekor	Harga/Ekor (Rp)	Total (Rp)	
1	Mas	1-3	746.400	20	14.928.000	555.810	20	11.116.200	Tidak tercapai
2	Nilem	1-3	497.700	20	9.954.000	488.850	20	9.777.000	Tidak tercapai
3	Nila	2-3	716.400	50	35.820.000	725.765	50	36.288.250	Terlampau
4	Komet	3-5	2.040	1000	2.040.000	1.409	1000	1.409.000	Tidak tercapai
5	Koi	3-5	2.304	1000	2.304.000	2.815	1000	2.815.000	Terlampau
6	Koi	5-8	1.000	3000	3.000.000	603	3000	1.810.000	Tidak tercapai
Total			68.046.000			62.585.450			Tidak tercapai

Sumber data : Balai Benih Ikan Kecamatan Bayongbong

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pencapaian target di BBI Kecamatan Bayongbong pada tahun 2018 tidak tercapai apabila dilihat dari total penjualan. Akan tetapi apabila dilihat per komoditas terdapat 2 komoditas yang mampu melampaui target yaitu komoditas ikan nila dan ikan koi. Berdasarkan survei lapangan yang telah dilakukan oleh penulis terdapat masalah yang terjadi di BBI Kecamatan Bayongbong yaitu produksi benih ikan yang tidak dapat melampaui target pemerintah.

Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Garut, BBI Bayongbong memiliki lahan yang cukup luas yakni sekitar 2,9 hektar yang terdiri dari 37 kolam, 10 bak, aula, rumah dinas, kantor dan gudang pakan. Melihat akan luas lahan dan banyaknya kolam produksi seharusnya hasil produksi benih ikan mampu untuk melampaui target.

Permasalahan yang terjadi di BBI Bayongbong Kabupaten Garut sangat penting untuk dikaji dan diteliti mengingat peningkatan hasil produksi benih ikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan produksi untuk menunjang kebutuhan petani ikan di Kabupaten Garut. Maka dari itu, perlu di ketahui pengelolaan faktor produksi yang dilakukan oleh BBI Kecamatan Bayongbong agar target dapat selalu tercapai.

Strategi pengembangan yang akan dilakukan, BBI dapat menggunakan suatu alat analisis, yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT memiliki beberapa strategi pengembangan yang dipilih dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan internal dan eksternal BBI. Strategi pengembangan yang dipilih berfungsi untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan BBI untuk melakukan

pengembangan, serta dengan adanya pengembangan BBI diharapkan mampu melampaui target yang telah ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengelolaan Faktor Produksi dan Strategi Pengembangan BBI dalam Upaya Peningkatan Produksi Benih”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis dapat menentukan rumusan masalah penelitian yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan faktor produksi yang dilakukan oleh Balai Benih Ikan Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut?
2. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal Balai Benih Ikan Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut?
3. Bagaimana strategi pengembangan produksi benih ikan di Balai Benih Ikan Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui pengelolaan faktor produksi yang dilakukan oleh Balai Benih Ikan Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.
2. Mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal Balai Benih Ikan Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.
3. Menentukan strategi pengembangan produksi benih ikan di Balai Benih Ikan Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan faktor produksi.
2. Balai Benih Ikan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan pengelolaan faktor produksi dan melakukan strategi pengembangan sehingga mampu meningkatkan produksi benih.

3. Pembudidaya Ikan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan agar mampu untuk meningkatkan pengelolaan kegiatan usahanya agar dapat menjadi lebih baik lagi .
4. Pemerintah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang dapat membantu BBI dalam meningkatkan produksi benih yang dapat berkontribusi untuk pembangunan daerah dengan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).